

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup seseorang sejalan dengan cita – cita untuk lebih maju dan sejahtera. Pendidikan sudah mulai diberikan dan diperkenalkan dari usia dini dimulai dari pendidikan informal, yaitu dari keluarga. Pada usia dini merupakan masa yang penting untuk memberikan pendidikan yang tepat. Menurut Helmawati (2015:41) usia dini adalah usia yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki anak. Potensi jasmani, rohani, maupun akal dan keterampilan akan berkembang menjadi lebih baik ketika dibina sejak dini. Jadi anak yang dirawat dan dididik dengan baik sejak dini akan berkembang menjadi generasi yang lebih baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah ditetapkan secara tegas dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada Bab 1 Pasal 1 butir 14 bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Dengan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk memberikan stimulus, membimbing, mengasuh, dan

memberikan kegiatan pembelajaran dan keterampilan pada anak yang dilakukan secara berulang – ulang untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini, baik formal maupun nonformal dapat membantu orang tua untuk memberikan pendidikan yang tepat pada anak. Karena pendidikan anak usia dini dapat memberikan pengetahuan tentang pembiasaan dan cara stimulus pada anak sesuai tahapan – tahapan usia anak. Pemberian stimulus dan pembiasaan yang baik dapat memberi pengaruh baik pada tumbuh kembang anak. Menurut Hurlock (1956: 22) “ *the normal developmental pattern is makes it possible for parents, teachers, and others who work with children to prepare the child ahead of time for the changes that will take place in his body, his interests, or his behavior.*” Artinya bentuk atau pola pengembangan yang normal memungkinkan untuk orang tua, guru, dan pihak – pihak penanganan anak – anak dapat mempersiapkan perkembangan anak ke depan untuk sebuah perubahan yang berlangsung sesuai keadaan fisik, minat dan perilakunya.

Meskipun dengan adanya lembaga pendidikan anak usia dini formal ataupun nonformal, pendidikan utama dan penanggung jawab pertama anak sejak dini ada di tangan orang tuanya. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua sangat diperlukan untuk perkembangan anak guna mencapai kondisi yang lebih baik bagi anak. Diharapkan dengan adanya perilaku atau stimulus yang diberikan secara sengaja oleh pendidik dan orang tua dapat diterima anak dan dapat berpengaruh pada pembentukan dan perkembangan dirinya.

Pada masa awal pertumbuhan anak, perkembangan motorik membutuhkan stimulus dan pembiasaan yang tepat sesuai kebutuhan dan tahapan usia anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pada tahap *toddler*(2-4) tahun anak memiliki kelenturan dari gerak tubuh (Helmawati, 2015:82). Oleh karena itu pada usia ini anak hendaknya diberikan kegiatan atau pembiasaan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik anak. Pengembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Pada umumnya pembelajaran untuk merangsang motorik halus anak yang sering digunakan oleh guru seringkali inovatif, dengan memberi tugas pada anak - anak untuk menulis, menggambar, atau mewarnai. Kegiatan pembelajaran yang tersebut sering membuat anak – anak cepat merasa bosan. Karena media yang digunakan oleh guru kurang menarik, yaitu menggunakan alat buku, pensil, atau pensil warna.

Ada 12 anak dari 20 anak yang masih membutuhkan stimulus untuk memegang dan menggunakan pensil dengan baik dalam kegiatan menggambar, menulis ataupun mewarnai. Dalam kegiatan menulis ataupun mewarnai anak dituntut mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, dan juga kesabaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Karena anak – anak sering mewarnai gambar dengan buru – buru sehingga hasilnya belum memenuhi. Pemberian stimulus yang baik dan tepat sangat penting untuk mengembangkan motorik halus terutama dalam koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis. Diharapkan pada jenjang berikutnya anak sudah siap mengikuti kegiatan menulis dengan baik dan sudah tidak ada yang mengalami kesulitan.

Kemampuan motorik halus pada anak dapat optimal, diperlukan latihan – latihan yang tepat seperti kemampuan melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan, menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda. Aktifitas kegiatan yang dilakukan untuk melatih motorik halusnya diawali dengan latihan yang paling sederhana, misalnya meremas kertas, merobek kertas, dan membuat bola kertas dari remasan kertas tersebut. Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Salah satunya adalah keterampilan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Teknik kolase mampu melatih koordinasi mata dan tangan anak, melatih konsentrasi dan kecermatan anak, mampu melatih keterampilan menggerakkan kelenturan jari jemari. Teknik kolase dapat melatih anak dalam melipat jari, memberi lem, menjumput, menggenggam, dan menempel atau merekatkan bahan kolase pada pola gambar. Dengan pembiasaan rangsangan seperti itu anak dilatih dalam kesabaran dan kecermatan menempel bahan – bahan kolase di atas pola yang sudah diberikan dan diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Teknik kolase ini dapat membuat anak lebih tertarik dalam belajar dan anak tidak cepat merasa bosan, dengan kolase bahan alam ini anak dapat memanfaatkan bahan – bahan yang ada disekitar lingkungan.

Dengan teknik kolase, maka kelenturan jari – jemari anak dapat terstimulus dengan baik. Jika anak – anak sudah mahir dalam keterampilan kolase tahapan memegang pensil sudah tidak kaku lagi. Menggunakan teknik kolase yang memanfaatkan bahan - bahan dari alam akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak – anak semakin tertarik karena bentuk dan warna dari bahan – bahan tersebut.

Kolase menggunakan bahan alam guru dapat mencari atau menggunakan bahan - bahan yang tersedia di sekitar kita. Ketersediaan bahan alam yang cukup dan mudah mendapatkannya dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran pada materi cetak timbul. Anak – anak dapat mengetahui macam – macam bahan alam yang ada di sekitar lingkungan serta dapat mengenal tekstur bahan - bahan alam yang digunakan dalam keterampilan tersebut. Beberapa contoh bahan alam yang dapat digunakan, misalnya kulit telur, biji ketumbar, kacang hijau, millet, ataupun kapas.

Pengamatan yang dilakukan di kelompok A2 TK Aisyiyah 23 Surabaya, kemampuan motorik halus anak masih berkembang kurang optimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Dalam penelitian ini peneliti ingin melatih koordinasi mata dan tangan anak, anak mampu menggunakan kecermatannya dalam menempel bahan dengan teknik kolase bahan alam. Masih kurangnya pemanfaatan bahan – bahan alam untuk media pembelajaran. Perlu dipersiapkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan sarana atau alat mengajar yang lebih bervariasi lagi agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari – jemari dan pergelangan tangan mereka dapat berkembang secara maksimal. Kegiatan yang mampu menarik minat anak tidak akan memberikan efek kebosanan dan anak akan lebih merasa senang.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas pada anak kelompok A2 TK Aisyiyah 23 Surabaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Penulis mencoba menyusun penelitian tindakan kelas

yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Teknik Kolase Bahan Alam Pada Kelompok A2 TK Aisyiyah 23 Surabaya.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa permasalahan yang berkenaan dengan kurangnya kemampuan motorik halus anak kelompok A2 TK Aisyiyah 23 Surabaya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan menulis ada 12 anak yang cara memegang pensil masih salah.
- b. Media pembelajaran yang digunakan untuk merangsang kemampuan motorik halus anak kurang bervariasi.
- c. Kurangnya pemanfaatan bahan alam dalam penggunaan media pembelajaran.
- d. Kesabaran dan kecermatan anak dalam koordinasi mata dan tangan mereka masih kurang optimal

1.3 Fokus Penelitian

- a. Penelitian dilakukan pada anak usia dini kelompok A2 di TK Aisyiyah 23 Surabaya dengan usia 4 – 5 tahun.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdapat dua pertemuan.
- c. Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah 80% dari seluruh jumlah anak atau 20 anak yang di observasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah melalui kegiatan kolase dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A2 TK Aisyiyah 23 Kecamatan Bubutan Surabaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui teknik kolase dengan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran di kelompok A2 TK Aisyiyah 23 Kecamatan Bubutan Surabaya.

1.6 Indikator Penelitian

Untuk menilai keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah banyaknya anak yang tergolong memiliki kemampuan baik pada motorik halusnya yaitu mencapai 80% atau lebih, dari total keseluruhan anak yaitu 20 anak.

1.7 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini sangat berguna dan mempunyai manfaat antara lain:

1.7.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dengan tehnik kolase menggunakan bahan alam.

1.7.2 Bagi Guru

- a. Untuk dapat mengembangkan media yang lebih bervariasi dan tepat dalam memberikan pembelajaran keterampilan untuk fisik motorik halus pada anak.
- b. Dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas.
- c. Dapat memanfaatkan bahan – bahan alam yang ada disekitar lingkungan dan mudah didapat.

1.7.3 Bagi Anak

- a. Melatih koordinasi mata dan tangan anak sehingga anak mampu menggunakan kecermatannya dalam menempel bahan dengan teknik kolase bahan alam.
- b. Dapat melatih kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan mereka sehingga dapat berkembang secara maksimal.
- c. Melatih kesabaran anak dalam menempel bahan – bahan kolase pada pola gambar.